

Potensi Sektor Pertanian Untuk Pengembangan Wilayah Di Kabupaten Balangan

Rosalina Kumalawati¹, Nasruddin², Karnanto Hendra³, Rizky Nurita Anggraini⁴

^{1,2} Program Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin-Indonesia

³ Kementerian Agraria dan Tata Ruang, Provinsi Kalimantan Selatan, Banjarmasin-Indonesia

⁴ Mahasiswa Proram Studi Geografi, FISIP, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin-Indonesia

Email Koresponden: rosalina.kumalawati@ulm.ac.id

Abstrak: Abstrak Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional saat sekarang dan masa mendatang. Sektor pertanian tumpuan hidup sebagian besar penduduk. Mengetahui potensi sektor pertanian sangat penting untuk mengetahui pengembangan suatu wilayah. Semakin meningkat luas panen, produksi dan produktivitas bidang pertanian dari waktu ke waktu maka dapat mendukung perkembangan wilayah termasuk perkembangan perekonomian. Tujuan penelitian ini adalah bagaimana potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Balangan. Penelitian dilakukan di Kabupaten Balangan termasuk Kabupaten yang masih baru dibandingkan Kabupaten yang lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh Kabupaten dalam Angka, Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, Dinas PTPHPP Balangan dan BAPPEDA. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini adalah potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah. Temuan dari penelitian adalah mengetahui potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Balangan. Keterbatasan penelitian adalah membatasi potensi pada sektor pertanian tanaman pangan. Hasil yang didapatkan penelitian ini (a) luas panen, jumlah produksi dan produktivitas padi gogo dan jagung, meningkat selama tahun 2015-2019, sedangkan luas panen padi sawah dan kedelai menurun, (b) Penurunan luas panen harus menjadi perhatian karena disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian yang semakin tinggi, (c) Alih fungsi lahan yang ada dapat mempengaruhi perkembangan wilayah yang ada di Kabupaten tersebut.

Kata Kunci: Potensi, Sektor Pertanian, Pengembangan Wilayah

Abstract, The agricultural sector plays an important role in the present and future development of the national economy. The agricultural sector is the mainstay of life for the majority of the population. Knowing the potential of the agricultural sector is very important in order to know the development of an area. By increasing the area of harvest, production and productivity of the agricultural sector time by time, it can support regional development including economic development. The purpose of this research is to know how the agricultural sector potential for regional development in Kabupaten Balangan. The research was conducted in Kabupaten Balangan, which is a new Regency compared to other districts. The type of data used in this study was secondary data. Secondary data sources were obtained by District in Figures, Central Bureau of Statistics, Department of Agriculture, DisPTPHPP Balangan and BAPPEDA. The analysis technique uses descriptive qualitative and quantitative. The variable in this research is the potential of the agricultural sector for regional development. The invention of the study is to determine the potential of the agricultural sector for regional development in Kabupaten Balangan. The limitation of this research is limiting the potential in the agricultural sector of food crops. The results obtained in this study (a) harvested area, total production and productivity of upland rice and corn, increased during 2015-2019, while the harvested area for lowland rice and soybeans decreased, (b) The decrease in harvested area should be a concern because it was caused by the high conversion of agricultural land functions, (c) The conversion of existing land functions can affect the development of existing areas in the Regency.

Keywords: potential, agricultural sector, regional development

A. PENDAHULUAN

Pengembangan bidang pertanian suatu wilayah dapat dilihat dari potensi sektor pertanian di daerah tersebut. Pengembangan sektor pertanian dapat untuk mengembangkan ekonomi daerah dengan menjalin pola-pola kemitraan antara Pemerintah Daerah dan pihak swasta guna penciptaan lapangan kerja, serta dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di daerah yang bersangkutan (Suparmoko, 2002)

Kebijakan pembangunan pertanian merupakan salah satu kebijakan pembangunan nasional yang sangat penting dan besar pengaruhnya dalam pembentukan ketahanan nasional (Bafadal, 2014). Ketahanan pangan dan gizi merupakan salah satu komponen dalam ketahanan ekonomi dimasa mendatang. Selanjutnya menurut Rusdiana & Maesya, (2017) ketahanan ekonomi dimasa datang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Hanafie, 2010). Suatu perekonomian baru dapat dinyatakan dalam keadaan berkembang apabila pendapatan perkapita menunjukkan kecenderungan (*trend*) jangka panjang yang meningkat (Rasyid, 2016). Pada aspek ini tidak berarti bahwa pendapatan perkapita harus mengalami kenaikan terus menerus (Sukirno, 2004). Pendapatan perkapita yang mengalami peningkatan merupakan salah satu indikator perekonomian juga meningkat. Sektor pertanian memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian nasional saat sekarang dan masa mendatang karena sektor pertanian tumpuan hidup sebagian besar penduduk (Saragih, 2018). Pertanian juga merupakan penghasil kebutuhan makanan sebagian

besar penduduk Indonesia, utamanya beras (Prakoso, 2000). Sektor pertanian memiliki keterkaitan sektoral yang cukup tinggi (Rizani, 2017). Dari analisis keterkaitan dapat ditentukan sektor yang layak untuk dijadikan sektor unggulan dalam memacu pertumbuhan ekonomi (Daryanto & Hafizrianda, 2010; Wijaya & Atmanti, 2006). Mengetahui sektor Unggulan dari bidang pertanian dapat dilihat dari luas panen, produksi dan produktivitas bidang pertanian. Semakin meningkat luas panen, produksi dan produktivitas bidang pertanian dari waktu ke waktu maka dapat dijadikan komoditi unggulan karena akan dapat mendukung perkembangan wilayah di daerah tersebut termasuk perkembangan perekonomian (Susanti, 2013).

Berdasarkan dari substansi latar belakang diatas, maka secara spesifik akan dibahas dan ditinjau secara empiris mengenai potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah melalui penelitian ini dengan judul. “potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Balangan“. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah di Kabupaten Balangan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kabupaten Balangan. Pemilihan lokasi di Kabupaten Balangan karena Kabupaten Balangan termasuk Kabupaten yang masih baru dibandingkan Kabupaten yang lain. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari data Kabupaten dalam Angka (BPS, 2020), Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian, DisPTPHPP Balangan dan BAPPEDA. Teknik pengumpulan data yaitu

melalui data sekunder. Teknik analisis menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif (Ahmad, 2017; Arikunto, 2006). Variabel penelitian adalah objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Aditya & Kurniadi, 2018). Variabel dalam penelitian ini adalah potensi sektor pertanian untuk pengembangan wilayah (Ainina, 2018).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi yang dapat dikembangkan di wilayah Kabupaten Balangan berdasarkan karakter geografi sebaran penggunaan lahan dan potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Balangan. Kabupaten Balangan memiliki potensi pengembangan wilayah di sektor pertanian sesuai dalam RTRW Kabupaten Balangan Tahun 2013-2032. Dinas yang bertanggung jawab dalam pengembangan pertanian di Kabupaten Balangan adalah Dinas Pertanian Kabupaten Balangan. Potensi pengembangan wilayah sektor pertanian tersebar di seluruh di kecamatan Kabupaten Balangan.

Apabila dikembangkan seluruh lahan potensial pertanian, maka pendapatan daerah dari sektor pertanian dapat ditingkatkan. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa penggunaan tanah sawah pada tahun 2015 sebesar 21 %, menurun menjadi 18 % ditahun 2016 dan hanya menjadi 4 % ditahun 2017. Disisi lain terjadi peningkatan penggunaan tanah untuk tanah bukan sawah dari 73 % ditahun 2015 menjadi 79 % ditahun 2017. Demikian juga untuk tanah bukan pertanian yang meningkat dari 6 % ditahun 2015 menjadi 17 % ditahun 2017.

Hal ini perlu menjadi perhatian bagi Pemerintah kabupaten Balangan. Guna meningkatkan produksi pertanian, maka perlu menggalakan program penggunaan bibit unggul serta menciptakan prasarana irigasi, agar pengembangan pertanian lahan basah tidak tergantung pada musim, dan pengembangan irigasi harus memperhatikan kemampuan dan bentuk alam guna tetap terjangganya bentang alam yang berarti kecilnya biaya fisik, maupun resiko yang ditimbulkannya terhadap lingkungan.

Tabel 1. Persentase Luas Wilayah Kabupaten Balangan menurut Jenis Penggunaan Tanah

Jenis tanah	Tahun				
	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Tanah Sawah	21	18	4	-	-
Tanah Bukan Sawah	73	68	79	-	-
Tanah Bukan Pertanian	6	14	17	-	-

*Sumber: Kabupaten Balangan dalam Angka, 2020 (*Tahun 2018 dan 2019 belum tersedia)*

Sektor pertanian yang diteliti dibatasi pada sekor pertanian tanaman pangan. Jenis tanaman pangan yang diproduksi di Kabupaten Balangan adalah padi sawah, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Tabel 2 menunjukkan luas panen masing-masing komoditi tanaman pangan tersebut dari tahun 2015 hingga 2019. Tabel 2 terlihat bahwa luas panen, jumlah produksi dan produktivitas padi gogo dan jagung, meningkat selama periode tersebut, sedangkan luas panen padi sawah dan kedelai menurun.

Tabel 2. Data Luas Panen, Jumlah Produksi dan Produktivitas Pertanian Tanaman Pangan di Kabupaten Balangan

Jenis Tanaman Pangan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
a. Padi Sawah					
• Luas panen	34,914	35,184	36,413	39,726	35,746
• Jumlah	157.113,00	183.683	201.798	206.557,8	155.903,71
• Produktivitas	4,5	5,2	5,5	5,2	4,4
b. Padi Gogo					
• Luas panen	5.090	5.158	5.158	10.158	11.593
• Jumlah Produksi	16.288,00	22.121,3	15.094,2	33.342,59	41.498,65
• Produktivitas	3,2	4,2	2,9	3,2	3,6
c. Jagung					
• Luas panen (Ha)	1.121	2.252	5.276	13.635	18.917
• Jumlah Produksi	5.044,70	10.129,5	23.535	61.357,5	107.447,9
• Produktivitas	4,5	4,5	4,5	4,5	5,7
d. Kedelai					
• Luas panen	799	5.392	356	6.875	278
• Jumlah	959	6.470,4	427,2	8.250	352,8
• Produktivitas	1,2	1,2	1,2	1,2	1,3
e. Kacang Tanah					
• Luas panen	300	325	325	325	325
• Jumlah	381	412,75	412,75	412,75	309,37
• Produktivitas	1,3	1,3	1,3	1,3	1,0
f. Kacang Hijau					
• Luas panen	30	33	36	36	36
• Jumlah	30	32	36	36	40,11
• Produktivitas	1,0	1,0	1,0	1,0	1,1
g. Ubi Kayu					
• Luas panen	250	250	250	250	250
• Jumlah	3.550	3.550	3.550	3.550	6.220
• Produktivitas	14,2	14,2	14,2	14,2	24,9
i. Ubi Jalar					
• Luas panen (ha)	50	100	100	100	100
• Jumlah	520	1.040	1.040	1.040	3.086,57
• Produktivitas	10,4	10,4	10,4	10,4	30,9

Sumber: Kabupaten Balangan dalam Angka, 2015-2019; DisPTPHPP Balangan, 2015- 2019

Produksi masing-masing komoditi tanaman pangan di Kabupaten Balangan dari tahun 2015 hingga 2019 terlihat bahwa: produksi padi gogo, jagung, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar meningkat selama periode tersebut, sedangkan produksi padi sawah, kedelai dan kacang tanah menurun.

Produktivitas padi gogo, jagung, kedelai, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar juga meningkat selama periode tersebut, sedangkan produktivitas padi sawah dan kacang tanah menurun. Melihat data yang ada telah terjadi peningkatan efisiensi produksi kacang kedelai, kacang hijau, ubi

kayu dan ubi jalar karena mampu menghasilkan lebih banyak dengan lahan yang semakin sedikit/tetap. Luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah dan kacang tanah mengalami penurunan selama periode tersebut. Penurunan luas panen harus menjadi perhatian karena bisa jadi disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian yang semakin tinggi di Kabupaten Balangan. Alih fungsi lahan yang ada di Kabupaten Balangan dapat mempengaruhi perkembangan wilayah yang ada di Kabupaten tersebut.

D. KESIMPULAN

Luas panen, jumlah produksi dan produktivitas padi gogo dan jagung, meningkat selama tahun 2015-2019, sedangkan luas panen padi sawah dan kedelai menurun. Penurunan luas panen harus menjadi perhatian karena bisa jadi disebabkan oleh adanya alih fungsi lahan pertanian yang semakin tinggi di Kabupaten Balangan. Alih fungsi lahan yang ada di Kabupaten Balangan dapat mempengaruhi perkembangan wilayah yang ada di Kabupaten tersebut.

REFERENSI

Aditya, D., & Kurniadi, D. (2018). Kontribusi penggunaan aplikasi edmodo dan kreativitas belajar siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran simulasi digital (simdig) di smk. *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika Dan Informatika)*, 6(2), 122–129.

Ahmad, M. Y. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.

Ainina, A. (2018). *Studi Pengembangan Sektor Pertanian sebagai Strategi Pembangunan Wilayah Perdesaan di Kecamatan Sinjai Selatan Kabupaten Sinjai*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Bafadal, A. (2014). Analisis Sektor Basis Pertanian untuk Pengembangan Ekonomi Daerah. *J. Agriplus*, 24(2), 152–160.

BPS. (2020). Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Angka, 2020. *Kalimantan Selatan*.

Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. (2010). *Analisis Input, Otput & Social Accounting Matrix*. Bandung: IPB (Bogor Agricultural University).

Hanafie, R. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Penerbit andi.

Prakoso, M. (2000). Mempersiapkan Pertanian Sebagai Poros Penggerak Perekonomian Nasional. *Departemen Pertanian, Jakarta*.

Rasyid, A. (2016). Analisis Potensi Sektor Potensi Pertanian di Kabupaten Kediri Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 99–111.

Rizani, A. (2017). Analisis Potensi Ekonomi di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 137–156.

Rusdiana, S., & Maesya, A. (2017). Pertumbuhan Ekonomi dan Kebutuhan Pangan di Indonesia. *Agriekonomika*, 6(1), 12–25.

Saragih, B. (2018). *Agribisnis: Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*. PT Penerbit IPB Press.

- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparmoko, M. (2002). *Penilaian Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, E. A. (2013). *Pengembangan Ekonomi Lokal dalam Sektor Pertanian (Studi Pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*. Brawijaya University.
- Wijaya, B., & Atmanti, H. D. (2006). Analisis Pengembangan Wilayah dan Sektor Potensial Guna Mendorong Pembangunan di Kota Salatiga. *Dinamika Pembangunan*, 3(2), 101–118.